

Foreign Direct Investment di 3 Negara Asia Tenggara Periode 2005 – 2020

Maryam Rifa Azzahra^{1*}

¹ Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka KM 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

Diterima: 08-12-2022	Direvisi: 15-12-2022	Disetujui: 18-12-2022	Dipublikasi: 26-12-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

Investment is one of the most important indicators of a country's development because investment can increase cash flow, and stabilize the economy, especially in developing countries such as Indonesia, Malaysia, and Thailand. This study aims to analyze the effect of inflation and exchange rates on Foreign Direct Investment (FDI) in 3 Southeast Asian countries, namely Indonesia, Malaysia, and Thailand, during 2005 - 2020. The data used is secondary data obtained from the World Bank website. Data were analyzed using a panel data regression model. The study found that inflation had a positive and significant effect on foreign direct investment, while the exchange rate had no significant impact.

Keywords: *exchange rate, inflation, investment*

Abstrak

Investasi merupakan salah satu indikator terpenting dari pembangunan suatu negara, karena investasi dapat meningkatkan arus kas, menstabilkan perekonomian negara, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di 3 Negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand selama tahun 2005 - 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bank Dunia. Data dianalisis menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, sedangkan nilai tukar memiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: inflasi, investasi, nilai tukar

Pendahuluan

Pembangunan di suatu negara merupakan hal yang paling penting untuk menjadikan masyarakatnya menjadi sejahtera dan mencapai pertumbuhan ekonomi lebih baik, khususnya di negara berkembang yang ada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Sebagai negara berkembang, negara-negara tersebut harus melakukan pembangunan perekonomian, sedangkan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan di negara-negara tersebut membutuhkan dana banyak. Dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh negara-negara berkembang tersebut, maka mengharuskan mereka untuk mencari sumber dana lainnya seperti diperlukannya aliran modal dari negara luar lainnya untuk membantu dana kas mereka, salah satunya dengan mengandalkan *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Menurut Panayotou (1998) dalam Sarwedi (2002), tingkat risiko dalam bisnis relatif rendah dan lebih menguntungkan bila investasi yang masuk ke suatu negara disertai dengan

* Penulis korespondensi
Email: mrymrfazhra@gmail.com

transfer teknologi, kapasitas dan pengetahuan manajerial investasi asing dan lebih meyakinkan kesinambungan pembangunan sebagai modal portofolio (Puspita & Suharyono, 2017). Menurut Krugman dan Obstfeld (2003) dalam Anwar (2016) menjelaskan bahwa Investasi asing adalah arus modal internasional di mana perusahaan mendirikan atau memperluas kegiatan mereka di luar negeri. FDI menurut Todaro dan Smith dalam Angraini (2021) menjelaskan bahwa FDI adalah penanaman modal asing oleh perusahaan swasta asing dengan menggunakan dana yang diterima dari perusahaan asing untuk kegiatan komersial.

Beberapa negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand merupakan negara strategis, karenanya negara-negara tersebut menjadi tujuan investasi bagi para investor. Selain sebagai negara yang strategis, yang mendorong investor untuk datang ke negara-negara tersebut adalah karena pangsa pasarnya yang lebih besar, yang juga memungkinkan investor untuk meraup untung besar. Di bawah ini adalah net inflow investasi asing langsung ke Indonesia, Malaysia dan Thailand pada tahun 2020.

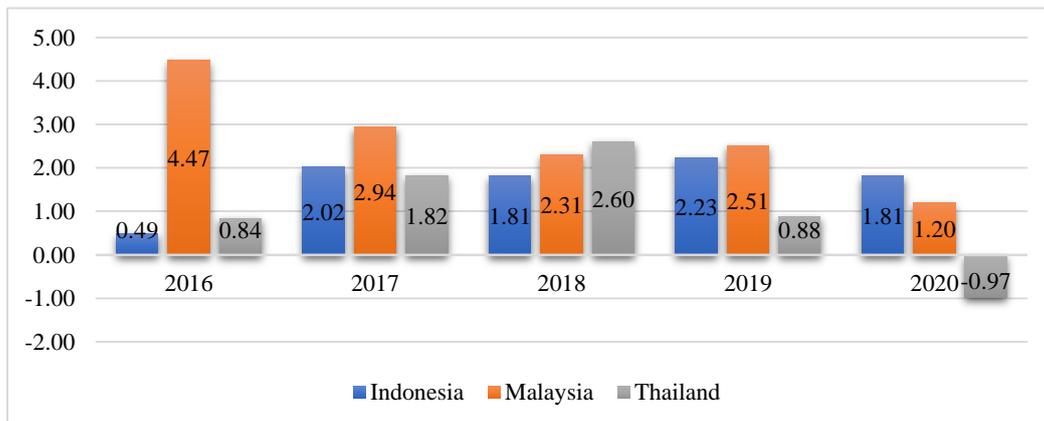
Tabel 1. Data FDI Indonesia, Malaysia dan Thailand 2020

No.	Negara	FDI (US\$)
1	Indonesia	19,175,077,747.81
2	Malaysia	4,058,769,678.64
3	Thailand	-4,845,358,538.21

Sumber : World Bank

Tabel 1 menunjukkan bahwa aliran dana masuk bersih dari investasi asing berada diatas 1 Milyar US\$. Tabel 1 juga menunjukkan Indonesia menjadi negara tertinggi diantara ketiga negara tersebut dikarenakan dana investasi yang masuk hampir bernilai 20 Milyar US\$. Akan tetapi, Thailand mengalami penurunan aliran modal investasi sebesar minus hampir mendekati 5 Milyar US\$.

Gambar 1 menunjukkan perkembangan aliran penanaman modal asing bersih dalam perekonomian yang dibagi dengan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) 2006 – 2020.



Gambar 1. Data FDI (% of GDP) Indonesia, Malaysia, Thailand periode 2016 – 2020

Sumber : World Bank (data diolah)

Pada Tahun 2016, Malaysia mencapai aliran penanaman modal asing paling tinggi yaitu 4,47% dibandingkan dengan Indonesia sebesar 0,49% dan Thailand sebesar 0,84%. Akan tetapi, pada tahun 2018, thailand memiliki nilai yang lebih tinggi sebesar 2,60% dibandingkan dengan Indonesia sebesar 1,81% dan Malaysia sebesar 1,81%. Pada tahun 2020, Thailand mengalami penurunan mencapai -0,97% dan Indonesia memiliki nilai aliran modal masuk asing yang bersih yaitu 1,81%, dan Malaysia sebesar 1,20%.

Tinggi rendahnya nilai FDI disuatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Inflasi. Mishkin, (2008) menyebutkan bahwa inflasi merupakan fenomena

kenaikan suatu tingkat harga secara terus menerus dan dapat memengaruhi perorangan, pengusaha, serta pemerintah. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1993) dalam Anwar (2016) menjelaskan bahwa tingkat inflasi berdampak negatif terhadap FDI karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan peningkatan proyek investasi yang berisiko tinggi dan dalam jangka panjang, investasi yang tinggi. tingkat inflasi pinjaman partisipatif yang mendistorsi informasi tentang harga relatif. Tandililin (2010) dalam Lule & Karundeng (2020) menjelaskan bahwa jika harga produksi lebih tinggi dari harga produk yang ditempatkan di pasar oleh perusahaan, maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan turun. Penelitian Fitriyah et al. (2021), Anwar (2016) dan Damayanti et al. (2021) menemukan bahwa inflasi berkorelasi negatif dengan FDI. Sebaliknya, penelitian Fitriyah et al. (2020) menemukan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran investasi asing langsung.

Menurut teori inflasi biaya (Nopirin, 2013), inflasi dan investasi saling berkaitan, karena kenaikan harga suatu unsur produksi akan menyebabkan penurunan penawaran global. Kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan kenaikan harga. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti depresiasi nilai tukar, dampak inflasi eksternal terutama di negara mitra, munculnya harga yang diatur, guncangan penawaran akibat bencana alam, protes terhadap kenaikan upah bagi pekerja, monopoli alami dari dunia industri, siapa pun yang memiliki kekuatan akan memanfaatkan kekuatan itu untuk menetapkan harga yang lebih tinggi, dan lain-lain.

Selain inflasi, faktor lainnya adalah nilai tukar. Nilai tukar adalah harga satuan mata uang negara asing sehubungan dengan mata uang nasional untuk pembayaran saat ini dalam hubungan komersial antar negara. Nilai tukar menurut Mankiw (2018) adalah harga mata uang yang dengannya penduduk suatu negara dapat melakukan transaksi pembayaran. Menurut Parkin (2018), nilai tukar adalah perbandingan harga mata uang antara dua negara. Menurut Haryadi (2014) dalam Khaerunnisa et al. (2022) peran sentral nilai tukar dalam hubungan perdagangan internasional dijelaskan oleh fakta bahwa nilai tukar dapat digunakan untuk membandingkan harga barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara. Untuk investasi asing langsung, investor perlu mengetahui nilai tukar mata uang negara tujuan untuk berinvestasi, karena hal ini akan membantu investor untuk memperkirakan harga barang dan jasa yang dimiliki oleh negara lain (Tambunan, Yusuf, & Mayes, 2015).

Sejalan dengan penelitian Aminda et al. (2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di ASEAN-5, penelitian Suhendra & Anwar (2014) juga secara jelas menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Namun penelitian Suhendra et al. (2022) menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar berdampak negatif terhadap investasi asing langsung, karena jika mata uang nasional naik atau turun terhadap dolar AS, maka akan mengurangi aktivitas investasi asing. Sejalan juga dengan teori *the currency areas hypothesis* dalam Khaerunnisa et al. (2022) bahwa ketika perusahaan asing memiliki nilai tukar yang lebih kuat dibandingkan dengan negara lain, mereka cenderung berinvestasi karena mata uang mereka melemah. Sementara itu, penelitian Mainita & Soleh, (2019) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Berdasarkan penilaian yang telah dijelaskan di atas, ditemukan perbedaan hasil penelitian sebelumnya antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengujian baru untuk memperjelas hubungan antara pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar terhadap variabel investasi asing langsung di 3 negara Asia Tenggara antara tahun 2005 – 2020.

Metode

Penelitian dilakukan di 3 negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand tahun 2005-2020. Dalam penelitian ini, investasi asing langsung (FDI) digunakan sebagai variabel dependen dan variabel inflasi dan nilai tukar sebagai variabel independen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bank Dunia. Analisis penelitian ini menggunakan analisis data panel. Terdapat beberapa metode untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Widarjono, 2013). Persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 KURS_{it} + \epsilon_{it} \tag{1}$$

Dimana :

FDI = *Foreign Direct Investment*

INF = Inflasi

KURS = Nilai Tukar

ϵ = Error term

i = wilayah dari data Cross-section

t = waktu penelitian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Konsep	Indikator	Satuan
1	<i>Foreign Direct Investment (Y)</i>	FDI merupakan penanaman modal yang sudah dimiliki dan dikelola oleh pihak asing untuk memperluas usahanya di negara tujuan investasi	Foreign Direct Investment, net inflows (% of GDP) di Indonesia, Malaysia dan Thailand periode 2005 - 2020	% of GDP
2	Inflasi (X1)	Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga barang dan jasa naik secara terus menerus yang akan berdampak kepada perekonomian disuatu negara tersebut	Inflation, consumer prices (annual %) di Indonesia, Malaysia dan Thailand periode 2005 - 2020	Annual %
3	Nilai Tukar (X2)	Nilai tukar merupakan satuan mata uang yang digunakan sebagai perbandingan nilai mata uang domestik dengan mata uang lainnya	Official Exchange Rate (LCU per US\$, periode average) di Indonesia, Malaysia dan Thailand periode 2005 - 2020	Juta US\$

Sumber : World Bank

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Model Terbaik

Terdapat tiga model dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model terbaik untuk penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

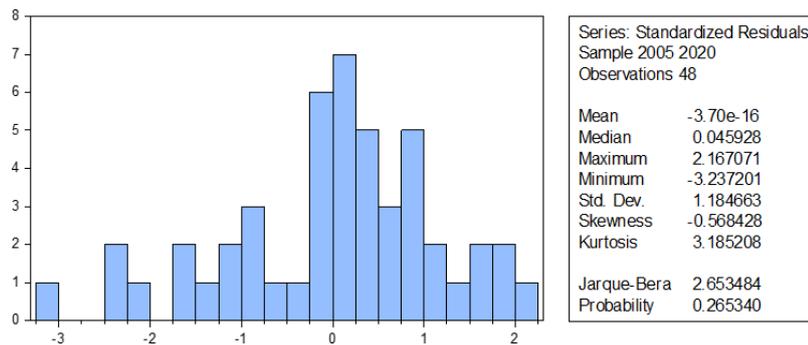
Metode	Probabilitas	Keterangan
Uji Chow	0,0187	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,0208	<i>Fixed Effect Model</i>

Tabel 3 menjelaskan hasil pengujian Chow dan Hausman untuk memilih model persamaan regresi data panel. Dalam Uji Chow dilihat nilai prob. Cross-Section Chi-Square nya yaitu $0,0187 < \alpha = 5\%$, dan dalam Uji Hausman dilihat nilai prob. Cross-section random sebesar $0,0208 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil test tersebut diperoleh model yang terbaik menggunakan model *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Jarque-Bera ($2,653484$) $<$ Chi-square tabel ($61,6562$) dan nilai probabilitas (P-value) ($0,265340$) $>$ α ($0,05$), yaitu berarti data analisis berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan guna melihat hubungan diantara variabel tersebut dengan dilihat dari nilai *Correlation Matriks* $<$ $0,8$, maka variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas dan sebaliknya. Berdasarkan Tabel 4 didapatkan keseluruhan nilai variabel tersebut $<$ $0,8$, artinya variabel-variabel ini terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	FDI	INF	KURS
FDI	1.000000	0.094135	-0.29555
INF	0.094135	1.000000	0.534959
KURS	-0.29555	0.534959	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Chi-square hitung diperoleh dari rumus nilai R-kuadrat dikalikan dengan jumlah total data. Dari hasil estimasi persamaan regresi terlihat bahwa nilai chi-square yang dihitung adalah $14,5079$ dan nilai chi-square tabel adalah $61,6562$. Dapat dijelaskan bahwa nilai chi-squared hitung lebih rendah dari nilai chi-squared pada tabel, yang berarti tidak ada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 5. Nilai R-square dan Adjusted R-square

R-squared	0.302249
Adjusted R-squared	0.237342

Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi, hal ini dapat dilihat pada hasil nilai Durbin Weston (DW), dimana jika nilai DW antara dU dan $(4-dU)$ atau $dU \leq DW \leq (4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi, dan jika nilai $DW < dL$ atau $DW > (4 - dL)$, berarti ada autokorelasi. Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi, diperoleh nilai Durbin Weston (DW) yaitu $H. dU(1.6708) \leq DW(1.821720) \leq (4 - dU)(2.3292)$, artinya penelitian ini bebas dalam hal pengujian autokorelasi.

Analisis Regresi : Fixed Effect Model (FEM)

Model yang tepat untuk analisis ini yaitu FEM (*Fixed Effect Model*). Model FEM ini dijelaskan melalui Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Pool Data

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.981305	1.261121	0.2141
INF?	0.246839	2.966741	0.0049
KURS?	0.000184	1.167588	0.2494
Fixed Effects (Cross)			
_INDONESIA--C		-2.543903	
_MALAYSIA--C		1.668026	
_THAILAND--C		0.875877	

Probabilita variabel INF sebesar $0,0049 < 0,05$. Dengan demikian inflasi berpengaruh signifikan terhadap FDI di 3 Negara Asia Tenggara periode 2005 -2020. Koefisien inflasi sebesar 0,246839 menunjukkan peningkatan inflasi sebesar 1% akan meningkatkan FDI sebesar 0,246%. Probabilita variabel KURS sebesar $0,2494 > 0,05$. Dengan demikian, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI.

Nilai besaran koefisien disetiap negara memiliki hasil yang berbeda-beda. Dapat dilihat negara yang memiliki nilai koefisien tertinggi yaitu Malaysia, dan negara yang memiliki nilai koefisien terendah yaitu Indonesia. Koefisien Indonesia menjadi nilai koefisien yang terkecil sebesar -1,563 artinya ketika variabel inflasi dan nilai tukar nya sama dengan nol, akan menurunkan nilai FDI sebesar 1,563%, sedangkan nilai koefisien pada hasil *Fixed Effect Model* yaitu -2,543903 dan nilai C yaitu 0,981305 artinya yaitu adanya perubahan pada inflasi dan nilai tukar maka negara Indonesia akan menurunkan FDI sebesar -1,563%.

Negara Malaysia memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 2,6493 artinya yaitu ketika inflasi dan kurs sama dengan nol, akan menaikkan nilai FDI sebesar 2,6493%. Lalu, nilai koefisien hasil *Fixed Effect Model* yaitu sebesar 1,668026 dan nilai C nya 0,981305 artinya ketika inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan maka akan menaikkan nilai FDI Malaysia sebesar 2,6439%.

Terakhir yaitu negara Thailand memiliki nilai koefisien sebesar 1,8572 yang artinya apabila inflasi dan kurs sama dengan nol maka akan menaikkan FDI sebesar 1,8572%. Hasil pengujian *Fixed Effect Model* mendapatkan hasil koefisien sebesar 0,875877 dengan nilai C yaitu 0,981305, artinya yaitu ketika variabel inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan akan menaikkan nilai FDI Thailand sebesar 1,8752%.

Inflasi dengan Foreign Direct Investment

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di 3 negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, dan Thailand) periode 2005-2020. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri et al. (2021) dan Rizkiyani et al., (2022) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Oleh karena itu, jika inflasi meningkat dari waktu ke waktu karena kenaikan harga konsumen, kemungkinan permintaan barang dan jasa juga meningkat di negara tujuan investor yang berinvestasi, dan pada akhirnya keuntungan investor meningkat.

Nilai Tukar dengan Foreign Direct Investment

Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di 3 negara Asia Tenggara. Menurut penelitian Letarisky et al. (2014), hasil yang diperoleh adalah nilai tukar mempengaruhi FDI, tetapi tidak lebih baik. Penelitian oleh Puspita dan Suharyono (2017) juga menemukan bahwa penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai tukar tidak signifikan untuk investasi langsung. Oleh karena itu, ketika nilai tukar terdepresiasi secara

internal, harga transaksi dan layanan di luar negeri diterapkan di negara-negara dengan harga, dan devaluasi menyebabkan penurunan investasi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan inflasi dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di tiga negara Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia, Malaysia dan Thailand selama tahun 2005 - 2020.

Saran

Untuk meningkatkan investasi asing di negara-negara, pemerintah diminta untuk merangsang pertumbuhan ekonomi untuk memperbaiki infrastruktur di beberapa negara, dan pemerintah harus menjaga inflasi dan nilai tukar agar tidak berdampak buruk terhadap investasi, baik investasi asing maupun investasi dalam negeri. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan untuk lebih memahami dampak variabel ekonomi lainnya terhadap FDI.

Daftar Pustaka

- Anggraini, W. P. (2021). Analysis of the Foreign Trade and Gross Domestic Product Effect on Foreign Direct Investment using Panel Data Regression Estimation. *Eigen Mathematics Journal*, 4 (1), 24–29. <https://doi.org/10.29303/emj.v4i1.85>
- Anwar, C. J., Kuswantoro, K., & Dewi, S.F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175-194. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Damayanti, S., Amaliah, I., & Rahmi, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Lima Negara Asean Tahun 1996-2019. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 7(2), 120 - 125. <https://doi.org/10.29313/v0i0.31516>
- Fitriyah, F., Rahmawati, F., & Narmaditya, B. S. (2021). Macroeconomic Indicators and Foreign Direct Investment in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 91-99. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44272>
- Fitriyah, N. L., A'yun, A. A., Rofi'ah, K., & Herianingrum, S. (2020). Foreign Direct Investment Flows in OIC Country. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 225–234. <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i2.495>
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics (4th ed)*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Khaerunnisa, R., Koesoemasari, D. S. P., & Nirmala. (2022). Determinan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 19(2), 9–17.
- Letarisky, M., Darminto, D. & Hidayat, R.R. (2014). Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia (Periode Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(2), 1-9
- Lule, B., & Karundeng, E. H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment di Indonesia dengan Perilaku Korupsi Sebagai Variabel Moderasi. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 46 - 66
- Mainita, & Soleh, A. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Development*, 7(2), 119 - 131.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro (edisi 7)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Buku 1. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nopirin. (2013). *Ekonomi Moneter. Buku 4. Edisi ke-7, Cetakan Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Parkin, M. (2018). *Ekonomi makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspita, D., & Suharyono, W. (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makroekonomi Lainnya Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(5), 171 - 180.
- Putri, N.K., Komara, k. & Setyowati, T. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia, *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 8(1), 11 – 25
- Rizkiyani, M., Isyandi, B. Richard, R. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi Riau Periode 2003-2020. *Jurnal Economica*, 10(2), 223-229
- Shinta, A.R., Natasha, V., Suharti, T., & Rinda, R.T. (2022). Analisis Determinasi Foreign Direct Investment di Kawasan ASEAN 5. *INOVATOR: Jurnal Manajemen*, 11(2), 351 - 359
- Suhendra, I., & Anwar, C. J. (2014). Determinants of Private Investment and The Effects on Economic Growth in Indonesia. *GSTF International Journal on Business Review (GBR)*, 3(3), 128 - 133
- Suhendra, I., Istikomah, N., & Anwar, C. J. (2022). On Foreign Direct Investment from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 150–160. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.16>
- Tambunan, R. S., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). Pengaruh kurs, inflasi, libor dan PDB terhadap foreign direct investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 59-84.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi (1st ed.)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi JEA, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)